

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang digunakan oleh peneliti, yang berisi metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sukmadinata, 2009, hal. 53) penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka. Pengolahan statistik, stuktur dan percobaan terkontrol. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi eksperimental design*. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2007) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2010) terdapat beberapa bentuk design eksperimen yaitu: *pre-exsperimental design, true experimental design, factorial design* dan *quasi experimental design*. Sugiyono (2010:75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variable dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *quasi eksperimental design* adalah jenis desain penelitian yang terbagi atas kelas kontrol dan eksperimen dan dipilih secara random. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2010) *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

a. Variable Penelitian

Variable penelitian yaitu suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

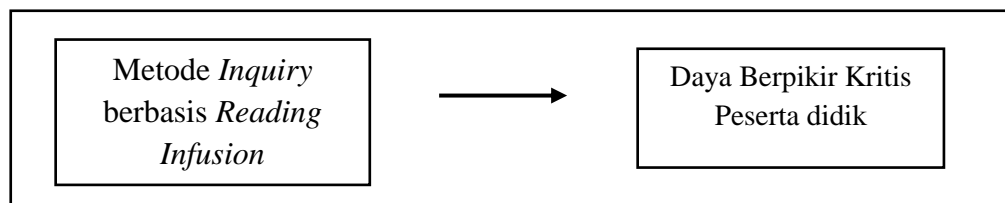
b. Identifikasi variable

Variable bebas/independen (X). Variable bebas/independen (X) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variable bebas adalah metode *reading infusion*, karena metode *reading infusion* mempunyai pengaruh pada berpikir kritis Peserta didik.

Variable terikat/dependen (Y). Variable ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah daya berpikir kritis Peserta didik yang dipengaruhi oleh metode *reading infusion*.

c. Hubungan antar Variable

Dalam penelitian ini eksperimen yang dilakukan dalam penelitian peneliti menggunakan dua variable yaitu variable bebas (X) yaitu metode *reading infusion* dan variable terikat (Y) yaitu daya pikir kritis Peserta didik. Dalam hal ini, metode *reading infusion* memiliki pengaruh untuk meningkatkan daya pikir kritis Peserta didik. Berikut merupakan gambar hubungan antar variable :



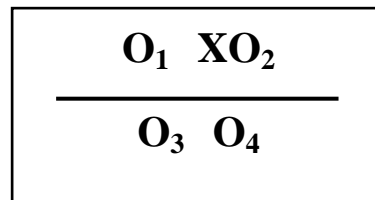
**Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel**

### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* yang menggunakan model *nonequivalent control group design* dimana sebelum

diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *pretest* untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *posttest* untuk mengetahui *treatment*.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *inquiry* berbasis *reading infusion* secara individual, dan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode *inquiry*. Berikut merupakan gambar *quasi experimental design* model *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2010:76)



**Gambar 3. 2 Nonequivalent Control Group Design**

Keterangan :

$O_1$  = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

$O_2$  = Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

$O_3$  = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

$O_4$  = Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

$X$  = *treatment* (penggunaan metode *inquiry* berbasis *reading infusion*)

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

*Lokasi yang dituju merupakan hal yang penting dalam penelitian karena menjadi syarat untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan tema dan objek dalam kajian suatu penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMP Pasundan 6 Bandung. Subjek yang diteliti adalah Peserta didik kelas VIII A dan VIII B di SMP Pasundan 6 Bandung.*

Waktu yang dibutuhkan peneliti adalah 3 bulan, dimulai pada bulan Juli hingga September untuk melakukan observasi dengan melakukan *post-test* dan *pre-test* pada kelas kontrol maupun eksperimen.

### 3.4 Populasi dan Sample Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian menjadi faktor penting dalam penggalan data secara mendalam dan menyeluruh dan juga sebagai upaya untuk mendapatkan validitas. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010)

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VIII di SMP Pasundan 6 Bandung tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari empat kelas. Dimana populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

**Table 3.3 Populasi Penelitian**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik		
			L	P	Total
1	A	VIII	15	16	32
2	B	VIII	15	16	32
3	C	VIII	14	13	27
4	D	VIII	12	9	21
<b>Total Keseluruhan</b>			58	54	110

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun alasan peneliti menentukan tingkat populasi kelas VIII sebagai populasi penelitian karena pada pembelajarannya harus menekankan pada kemampuan Peserta didik dalam berpikir kritis sedangkan guru sebagai fasilitator

kurang dalam memberikan stimulus untuk berpikir kritis. Namun, kebanyakan guru tetap menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam pembelajaran IPS yang sebagian besar bacaan tersebut berisi konsep dan masalah sosial yang harusnya jika menggunakan metode yang pas akan memicu kemampuan berpikir kritis Peserta didik. Alasan yang utama adalah tingkat kelas tersebut disarankan oleh guru mitra IPS yang lebih mengetahui perkembangan Peserta didik pada kelas VIII.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Ali (2011, hlm 84), “sample ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Maka dari itu dalam penelitian sampel harus representatif atau mewakili secara keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Sampling kuota ini digunakan untuk menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. (Arikunto, 2010, hal. 183) “ sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Sehingga peneliti mengambil sampel yaitu populasi kelas VIII di SMP Pasundan 6 Bandung dengan mengambil sampel dua kelas dengan karakteristik rendahnya kemampuan berpikir kritis Peserta didik di kelas dalam pembelajaran IPS. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

Sampel	Jumlah Peserta didik		
	L	P	Total
Kelas VIII A	15	16	32
Kelas VIII B	15	16	32

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, yaitu kelas VIII A dengan total Peserta didik 31 terdiri atas 15 Peserta didik laki-laki dan 16 Peserta didik perempuan yang kedua kelas VIII B dengan total Peserta didik 31 terdiri atas 15 Peserta didik laki-laki dan 16 Peserta didik perempuan.

### 3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi penelitian apa yang ingin diketahui. Pada objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis Peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B di SMP Pasundan 6 Bandung tahun ajaran 2021/2022. Dalam objek penelitian ini, *independent variable* (variable bebas) adalah metode *Inquiry* berbasis *reading infusion*, sedangkan *dependent variable* (variable terikat) adalah kemampuan berpikir kritis.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar maka tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data dari Peserta didik yaitu dengan metode tes. Menurut (Kaplan, 2012) mengatakan bahwa tes adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur

perilaku atau membantu memahami dan memprediksi perilaku. Sedangkan jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan. (Kaplan, 2012) menjelaskan bahwa tes kemampuan adalah jenis tes untuk mengukur keterampilan yang berhubungan dengan kecepatan, keakuratan maupun keduanya. Metode tes ini dilakukan sebelum adanya *treatment* atau perlakuan dan setelah diberikan *treatment*/perlakuan.

a. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan tertulis berupa soal latihan untuk mengukur taraf objektif terhadap kemampuan/keterampilan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Menurut (Kadir A, 2014) tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai. Penelitian tes ini digunakan untuk mengukur secara objektif kemampuan berpikir kritis Peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* berbasis *reading infusion* pada peserta didik dikelas kontrol maupun eksperimen. Tes dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan.

b. Kuesioner / Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon Peserta didik terhadap seberapa besar pengaruh metode *inquiry* berbasis *reading infusion* dalam meningkatkan berpikir kritis Peserta didik.

Penulis mengumpulkan data dengan memberikan angket secara langsung kepada subjek penelitian berisi pertanyaan – pertanyaan berkaitan dengan metode yang diteliti. Angket ini diberikan kepada kelas VII A dan VII B di SMP Pasundan 6 Bandung. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan diberi empat alternatif yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan kuesioner.

#### a. Instrumen Tes

Instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. *Pre-test* dilaksanakan pada kelompok sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* dilaksanakan pada kelompok setelah diberikan perlakuan. Instrumen berbentuk soal pilihan ganda, ketercapaian instrumen tes dapat dilihat pada ketepatan jawaban.

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Tes**

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana ( <i>elementari clarification</i> )	1. Memfokuskan pertanyaan	Memahami konsep perubahan ruang	1, 5
		2. Menganalisis argumen	Menganalisis penyebab timbulnya interaksi antar ASEAN	14
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang	Menganalisis mengenai interaksi antarruang	15, 17, 18
2.	Membangun kemampuan dasar	4. Menyesuaikan dengan sumber	Menyesuaikan informasi tentang faktor yang	4, 6, 7



			mempengaruhi interaksi ruang	
		<b>5. Mengobservasi dan mempertimbangan hasil observasi</b>	Mempertimbangkan mengenai pengaruh ruang terhadap ekonomi ASEAN	2, 20
<b>3.</b>	<b>Menyimpulkan</b>	<b>6. Membuat deduksi dan mempertimbangan hasil observasi</b>	Memberikan tanggapan bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan mengenai konversi lahan terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang	3, 8, 9, 16, 19
		<b>7. Membuat induksi dan mempertimbangan hasil induksi</b>	Mengimpretasi solusi dalam mengatasi permasalahan perkembangan IPTEK dalam bidang ekonomi	
		<b>8. Membuat dan mempertimbangan</b>	Mempertimbangkan solusi yang tepat	12

		<b>an nilai keputusan</b>	dalam mengatasi permasalahan Interaksi Antarruang	
4.	Membuat penjelasan lanjut	<b>9. Mendefinisikan istilah, mempertimbangan definisi</b>	mempertimbangkan definisi faktor yang mempengaruhi interaksi antarruang	13
		<b>10. Mengidentifikasi suatu tindakan</b>	Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kerjasama ASEAN	10
5.	Strategi dan taktik	<b>11. Memutuskan suatu tindakan</b>	Menetapkan suatu tindakan yang akan diambil dalam mengatasi permasalahan interaksi ASEAN	11
		<b>12. Berinteraksi dengan orang lain</b>	Bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan terkait pengaruh perubahan ruang	

			dan interaksi di negara ASEAN	
--	--	--	-------------------------------	--

### b. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur kemampuan berpikir kritis Peserta didik sesudah dilaksanakannya eksperimen. Pertanyaan dalam angket ini merujuk kepada seberapa besar metode *inquiry* berbasis *reading infusion* terhadap kemampuan berpikir kritis Peserta didik setelah diberikan *treatment* dalam pembelajaran IPS. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Skala Likert**

Positif		Negatif
5	Sangat setuju (SS)	1
4	Setuju (R)	2
3	Ragu – Ragu (R)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat tidak setuju (STS)	5

Adapun langkah – langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- 2) Mengidentifikasi variable yang akan dijadikan sasaran kuesioner; serta
- 3) Menjabarkan setiap variable menjadi sub-variable yang lebih spesifik dan tunggal

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliable. Untuk itulah kuesiner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut

merupakan angket yang digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh metode *inquiry* berbasis *reading infusion* pada pembelajaran IPS

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian**

No	Indikator	Pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu - Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Pendapat Peserta didik mengenai kemampuan berpikir kritis	Saya berani mengajukan pertanyaan kepada guru					
2	Peserta didik dengan menerapkan metode <i>reading infusion</i>	Dengan penerapan metode <i>reading infusion</i> membuat saya lebih memahami bacaan yang saya baca					
3		Penggunaan metode <i>reading infusion</i> membuat saya lebih memiliki minat membaca terutama dalam					

		pembelajaran IPS					
4		Dengan penerapan metode <i>reading infusion</i> membuat saya dapat membuat saya menarik kesimpulan sebuah bacaan					
5		Dengan penerapan metode <i>reading infusion</i> membuat saya dapat menyusun catatan bacaan yang saya temukan					
6	Pendapat Peserta didik mengenai seberapa besar metode	Dengan metode <i>reading infusion</i> saya dapat menganalisis					

	<i>reading infusion</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis	materi yang dibaca					
<b>7</b>		Dengan metode <i>reading infusion</i> saya mampu menyimpulkan suatu permasalahan melalui analisis bacaan					
<b>8</b>		Saya mampu menemukan ide pokok dalam bacaan					
<b>9</b>		Saya merasa kesulitan memahami isi bacaan					
<b>10</b>		Dengan metode <i>reading infusion</i> saya dapat lebih					

		memahami suatu bacaan tertentu					
11		Dengan metode <i>reading infusion</i> tidak berpengaruh pada kemampuan membaca saya					
12		Penggunaan metode <i>reading infusion</i> membuat saya mampu menentukan benar atau tidaknya suatu informasi yang saya baca					
13		Dengan reading infusion, saya mampu memberikan solusi mengenai suatu permasalahan					

14		Dengan reading infusion, saya suka mencari informasi lain untuk menunjang pernyataan yang akan saya tuliskan					
15		Menggunakan metode reading infusion, membuat saya termotivasi untuk memahami konsep maupun bacaan terutama dalam pembelajaran IPS					

Sumber : Peneliti (2021)

### 3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan tindakan dilaksanakan. Pada

Mila Rohmah, 2023

PENGARUH METODE *INQUIRY* BERBASIS *READING INFUSION* DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA (*Quasi-Eksperiment* di Kelas VIII SMP Pasundan 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



pengumpulan data penelitian ini selain menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut (Syaodih, 2011)“ studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen baik secara tertulis, gambar maupun elektronik”. Sehingga untuk dokumentasi ini dalam penelitian akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai jumlah peserta didik, arsip penilaian Peserta didik, maupun dokumentasi yang mendukung dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS versi 23.

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2010, hlm. 213), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$  = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$  = Jumlah skor variable (y)

$\sum X^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$  = Jumlah skor variable kuadrat

$\sum XY$  = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variable (y)

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari table korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

- $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
- $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  = tidak valid

**Tabel 3.8 Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Berikut ini merupakan hasil uji validitas dari soal kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Tabel 39. Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik**

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 32	Keterangan	Interpretasi
1	.772 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
2	.721 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
3	.778 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 32	Keterangan	Interpretasi
4	.730 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
5	.778 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
6	.740 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
7	.760 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
8	.797 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
9	.730 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
10	.502 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat
11	.582 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat
12	.778 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
13	.713 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
14	.692 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
15	.663 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
16	.545 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat

Sumber: DokumenPeneliti, diolah IBM SPSS Statistictics 23 (2021)

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 20 nomor soal yang disebarakan kepada 32 responden dinyatakan seluruh nomor valid. Kategori interprestasinya pun beragam, dari mulai kategori cukup kuat sampai pada kategori sangat kuat. Sedangkan berikut ini merupakan hasil uji validitas dari angket penggunaan metode *inquiry* berbasis *reading infusion*.

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 32	Keterangan	Interpretasi
1	.637 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
2	.698 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
3	.438 <sup>*</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat
4	.610 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
5	.524 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat
6	.563 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat
7	.707 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
8	.524 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Cukup Kuat
9	.637 <sup>**</sup>	0.2960	Valid	Kuat
10	.392 <sup>*</sup>	0.2960	Valid	Rendah

11	.698**	0.2960	Valid	Kuat
12	.563**	0.2960	Valid	Cukup Kuat
13	.382*	0.2960	Valid	Rendah
14	.637**	0.2960	Valid	Kuat
15	.680**	0.2960	Valid	Kuat

**Tabel 3. 9 Tabel Hasil Uji Validitas Angket Penggunaan Metode *Inquiry* Berbasis *Reading Infusion***

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistictics 23 (2021)

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 15 nomor item yang disebarkan kepada 32 responden dinyatakan seluruh nomor valid. Kategori interprestasinya pun beragam, dari mulai kategori cukup kuat sampai pada kategori kuat.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur variable. (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini penting dilakukan agar menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \alpha b^2$  = jumlah varians butir

$\alpha^2 t$  = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrument tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrument tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrument :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti reliabel

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas pertama menggunakan aplikasi SPSS 23. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dari soal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0,941.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	20

Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=20$  adalah sebesar 0.3783. Dengan demikian maka soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dari angket penggunaan metode *inquiry* berbasis *reading infusion*. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0.854.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Metode *Inquiry* Berbasis *Reading Infusion***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	15

Sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $N=15$  adalah sebesar 0.4409. Dengan demikian maka angket penggunaan metode *inquiry* berbasis *reading infusion* dapat dikatakan reliabel karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

### 3.7.3 Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Perhitungan daya pembeda (DP), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Para Peserta didik didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel
- 2) Dibuat pengelompokan Peserta didik dalam dua kelompok, yaitu *kelompok atas* terdiri atas 50% dari seluruh Peserta didik yang mendapat skor tinggi dan *kelompok bawah* terdiri atas 50% dari seluruh Peserta didik yang mendapat skor rendah.

Daya pembeda ditentukan dengan:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan:

$S_A$  = jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$S_B$  = jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$I_A$  = jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Interpretasi nilai DP mengacu pada pendapat Ruseffendi (dalam Jihad, dkk, hlm.

181):

- |                 |  |
|-----------------|--|
| 0,40 atau lebih | : sangat baik                          |
| 0,30 – 0,39     | : cukup baik, mungkin perlu diperbaiki |
| 0,20 – 0,29     | : minimum, perlu diperbaiki            |



0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

**Tabel 3.12 Ringkasan Hasil Analisis Pengujian Validitas  
Tingkat Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal	%	Nomor soal
Mudah	0	0%	
Sedang	20	100%	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 20
Sukar	0	0%	

Sumber : Peneliti (2021)

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdasarkan uji sebelum dan sesudah treatment dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya suatu sampel menggunakan *Kolmogrov-smirnov* pada program SPSS versi 23. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi  $> 0,05$
- 2) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi  $< 0,05$



Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelum penelitian dilakukan.

### 3.8.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas itu sendiri dilakukan dengan Uji-F dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm 140) yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel dapat menggunakan program SPSS 23. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one way anova*. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Sampel dikatakan homogen apabila taraf probabilitas signifikansi  $> 0,05$
- 2) Sampel dikatakan tidak homogen apabila taraf probabilitas signifikansi  $< 0,05$

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t itu sendiri merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata. Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk melakukan perbedaan kemampuan berpikir kritis Peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *inquiry* berbasis *reading infusion* pada pembelajaran IPS. Uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametris t-test. Adapun dasar pengambilan keputusan uji Hipotesis statistik menurut Riduwan (2016, hlm 18) yaitu:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

### 3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan dari prosedur penelitian sebagai berikut:

#### 3.8.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan untuk melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian
- b. Mencari literatur/sumber yang relevan dengan penelitian
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian
- e. Membuat proposal penelitian dan mengikuti dan melakukan ujian seminar proposal
- f. Memvalidasi instrumen tes maupun kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

#### 3.8.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan model inquiry berbasis *reading infusion* dengan langkah – langkah berikut:
  - 1) Mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran
  - 2) Mempersiapkan metode *reading infusion* yang menjadi model pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar
  - 3) Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti dengan materi yang sudah ditentukan
  - 4) Guru dapat membagikan media berupa power point kepada peserta didik sebagai penunjang dalam pembelajaran
  - 5) Memberikan tes awal (*pre-test*) kepada subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis Peserta didik pada materi dinamika penduduk.

- b. Memberikan perlakuan kepada kelas kontrol menggunakan model *inquiry* tanpa *reading infusion* dengan langkah sebagai berikut:
  - 1) Mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran
  - 2) Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti dengan materi yang sudah ditentukan
  - 3) Memberikan tes awal (*pre-test*) kepada subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis Peserta didik pada materi dinamika penduduk.

### 3.8.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen
- b. Melakukan olah data dari hasil tes awal (*pre-test*) maupun tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol
- c. Menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh metode *inquiry* berbasis *reading* dalam pembelajaran ips sebagai sarana meningkatkan berpikir kritis Peserta didik di smp Pasundan 6 Bandung